

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar, dan pembelajaran merupakan bagian internal dari karakter pendidikan modern untuk merangsang kreativitas, intelektual dan daya analisis para peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Persaingan akan semakin ketat bukan hanya dalam bidang teknologi, akan tetapi dalam setiap aspek kehidupan dituntut pengembangan diri yang benar-benar baik agar siap menghadapi persaingan nasional dan internasional, yang menuntut sumber daya manusia yang handal untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri seseorang dalam hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam diri peserta didik, dan guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu mengarah ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran memiliki pengertian tersendiri bagi orang-orang yang mengalaminya. Pembelajaran bukan merupakan kata yang asing di dunia pendidikan, terutama kepada para pengajar/pendidik, siswa maupun mahasiswa. Melalui pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan strategi dan metode tertentu. Pembelajaran bisa terjadi dimana saja, dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu, salah satunya yaitu di Sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah yaitu pembelajaran matematika, kimia, fisika, biologi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan salah satunya pembelajaran seni budaya.

Tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran. Dan yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur. Proses pembelajaran dalam arti yang luas merupakan jantungnya dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada

hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di semua tingkat pendidikan formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam pendidikan Seni Budaya yang dipelajari adalah seni rupa, seni tari, dan seni musik, dan seni teater. Hal ini berdasarkan pada keunikan perannya yang tak mampu diemban oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni", "dan belajar tentang seni". Yang dimaksud belajar dengan seni yaitu belajar dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bernyanyi, bermain alat musik dan lain sebagainya sedangkan yang dimaksud belajar tentang seni yaitu kita mempelajari ilmunya, misalnya apa itu seni, cabang-cabang seni dan lain sebagainya.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multi lingual, multi dimensionanal, dan multi kultural. Multi lingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seni seperti media rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai paduannya. Multi dimensionanal bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan,

pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Sifat multi kultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan atau melahirkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan yaitu seni musik, seni rupa, seni tari, seni teater, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia, salah satunya seni musik. Seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya seni.

Musik adalah seni yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berfikir manusia yang dapat diwujudkan ke dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran Seni Musik merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan pengenalan notasi, alat-alat musik, cara memainkannya serta mengekspresikannya melalui alat musik tersebut, sehingga berfungsi untuk sekedar menyalurkan hobby atau bakat.

Pengembangan potensi siswa tentunya tidak hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan intrakurikuler, pendidikan intrakurikuler telah dikembangkan secara maksimal dengan berbagai pembaharuan kurikulum, harapan kedepannya adalah proses pendidikan berjalan secara efektif, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Namun pendidikan ekstrakurikuler memiliki peranan yang besar pula, yaitu pada pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan keterampilan serta pengembangan diri juga bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimaksud dengan pendidikan

intrakurikuler yaitu pembelajaran yang berlangsung dalam PBM yaitu proses belajar mengajar sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan pelajaran yang dilakukan disekolah diluar jam pelajaran.

Dalam program kegiatan sekolah SD Negeri 173197 Rahut Bosi diadakan kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran matematika, Bahasa Inggris serta dalam bidang seni yaitu pembelajaran drumband, namun di sekolah tersebut kekurangan tenaga pengajar dan fasilitas kurang memadai sehingga ekstrakurikuler matematika, Bahasa Inggris jarang dilaksanakan dan yang paling dikembangkan di sekolah tersebut adalah ekstrakurikuler drumband. Tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran drumband ini agar dapat mengembangkan bakat yang dimiliki masing-masing siswa dan memperkenalkan pada masyarakat tentang drumband tersebut.

Dalam pembelajaran drumband ini dibimbing oleh beberapa guru namun guru dari sekolah lain juga ikut berpartisipasi untuk membimbing pembelajaran drumband tersebut. Ekstrakurikuler drumband tersebut merupakan hal baru di Kecamatan Pangaribuan khususnya di Desa Rahut Bosi karena dengan munculnya pembelajaran drumband tersebut menjadi daya tarik bagi siswa-siswi dan masyarakat. SD Negeri 173197 Rahut Bosi merupakan satu-satunya SD yang memiliki drumband di Kecamatan Pangaribuan karena drumband tersebut merupakan pemberian dari anak rantau yang telah sukses di perantauan.

Drumband menurut arti katanya adalah gabungan alat musik jenis drum dan alat musik tiup maupun alat musik perkusi yang bernada yang dimainkan secara bersamaan. Namun, gabungan alat musik yang dimainkan secara kelompok

tersebut belum dapat disebut drumband bila cara memainkannya tidak dibarengi dengan gerakan langkah kaki melangkah, berjalan maupun berpindah. Dari kelompok drum band dapat berkembang kesatuan yang lebih besar selain unsur instrumen musik perkusi dan instrumen tiup yaitu dengan ditambahkan *Color Guard* (CG) yang merupakan salah satu unsur pendukung yang ikut menentukan penilaian dalam suatu perlombaan drum band. Selain itu ada pula unsur pendukung lainnya seperti Gitapati dan mayoret.

Drumband merupakan suatu kelompok orkes barisan musik yang lebih banyak memainkan alat musik pukul seperti *snare drum*, *bass drum*, *toms*, atau *bellyra*. Dalam drumband biasanya jumlah perkusi lebih dominan dan banyak misalnya *snare drum* dan yang membawakan melody adalah *bellyra*, sedangkan dalam komposisi alat musik tiup biasanya trompet, trombone, mellophone dan sisanya memakai panika dan rekorder.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran ekstrakurikuler drumband di SD Negeri 173197 Rahut Bosi Kecamatan Pangaribuan telah berlangsung sekitar dua tahun yang lalu, mereka telah mengikuti perlombaan drumband tingkat SD dan meraih juara III se Tapanuli Utara. Dalam pemilihan materi pembelajaran drumband pihak sekolah telah banyak mempelajari berbagai macam lagu-lagu menjelang hari-hari besar nasional dan keagamaan misalnya lagu Indonesia Raya, 17 Agustus, Pada Kaki SalibMu dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung dua kali seminggu setelah pulang sekolah. Dilihat dari kondisi desa tersebut bahwa masyarakat disana khususnya siswa belum mengenal jenis-jenis alat musik, seperti *snare drum*,

tomtom, cymbals, dan alat pukul lainnya, terutama dalam memainkannya dan membaca notasi.

Dalam hal pencapaian prestasi, kegiatan ekstrakurikuler ini mengukir sesuatu yang cukup gemilang, Namun pihak sekolah masih optimis kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berkembang dan menambah prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tentunya akan terwujud apabila tercipta kerjasama antara pengajar atau pelatih dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan juga dukungan orangtua peserta didik.

Ekstrakurikuler drumband masih kurang berkembang di Sekolah-sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Pangaribuan sementara para siswa memiliki antusias yang tinggi untuk mempelajarinya. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian kegiatan ekstrakurikuler untuk mendeskripsikan **“Pembelajaran Drumband Sebagai Ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi Kecamatan Pangaribuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (2002:49) yang menyatakan bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah kepentingan sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan masalah yang sempit, dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah disempitkan, maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Tujuan identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengapa pembelajaran drumband dijadikan sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apa tujuan pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?
3. Bagaimana bahan atau materi yang disajikan dalam pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?
4. Bagaimana respon orangtua siswa terhadap pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?
5. Bagaimana hasil pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?
6. Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?
7. Apa yang mendasari terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler drumband di SD Negeri Rahut Bosi?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti, maka peneliti mengadakan batasan masalah untuk memudahkan penulis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian.

Menurut pendapat Sumadi (2000:15) mengatakan bahwa:

“Dari masalah-masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu mana yang paling layak dan sesuai untuk diteliti. Jika yang ditemukan sekiranya hanya satu masalah, masalah tersebut juga harus dipertimbangkan layak dan tidaknya untuk diteliti.”

Maka disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti untuk membatasi pembahasan agar topik menjadi terfokus, dan menjaga agar pembahasan tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa pembelajaran drumband dijadikan sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apa tujuan pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?
3. Bagaimana bahan atau materi yang disajikan dalam pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?
4. Bagaimana hasil pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?
5. Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Dari uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Maryeni (2005:14) yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Bagaimana Pembelajaran Drumband dalam Ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi?”.

E. Tujuan Penelitian

Menurut pendapat Riduwan (2010:6) mengatakan bahwa tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Setiap kegiatan senantiasa beorientasi pada tujuan, salah satu keberhasilan sebuah penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai oleh kegiatan tersebut. Maka tujuan penelitian ini adalah:

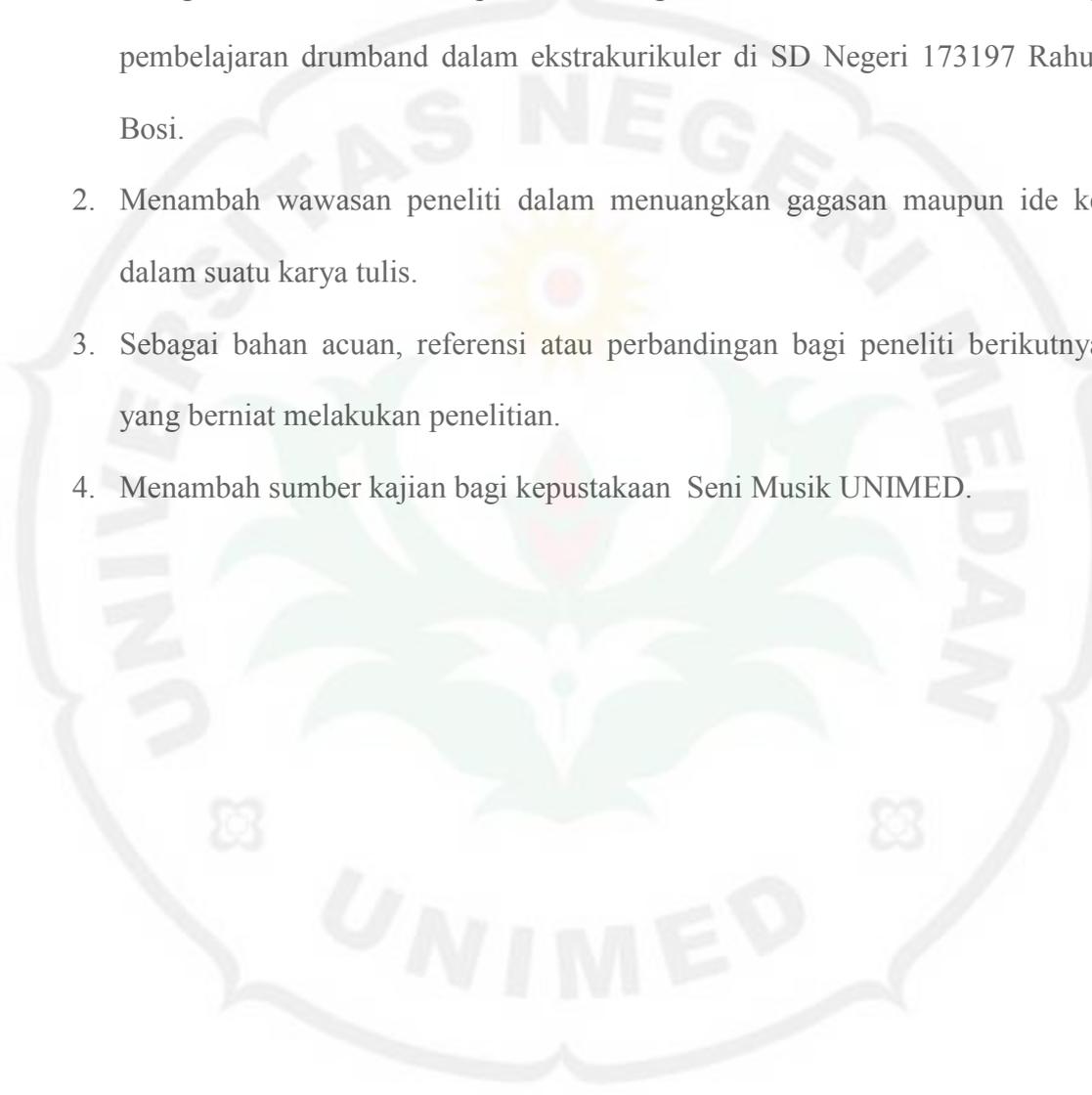
1. Untuk mengetahui pembelajaran drumband dibuat sebagai ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi.
2. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi.
3. Untuk mengetahui bahan atau materi yang disajikan dalam pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi.
5. Untuk mengetahui menjadi kendala dalam pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di sekolah.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi pada SD Negeri 173197 Rahut Bosi tentang pembelajaran drumband dalam ekstrakurikuler di SD Negeri 173197 Rahut Bosi.
2. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis.
3. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
4. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY